

**TRADISI BASIACUONG DI DALAM PERESMIAN PERNIKAHAN
PADA MASYARAKAT KAMPAR RIAU**

Shela Andini, Emilia Susanti, Nabila Zaskia, Isma Fatonah

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

sheladini80@gmail.com emilia.susanti067@gmail.com nabilazhaskia2024@gmail.com

ismafatonah2@gmail.com

Abstrak

Fungsi Basiacuong dalam masyarakat kabupaten Kampar adalah untuk melatih keterampilan Komunikasi, mengajarkan perilaku tertib, disiplin, tahu aturan, mengajarkan kita sikap Menghormati, mengajarkan kesopanan, sebagai sarana untuk bersilaturahmi, memberikan Pelajaran atau masehat kepada masyarakat dan mendorong masyarakat untuk selalu bekerja sama Dan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Poin-poin ini adalah bentuk yang harus Dimiliki oleh seorang individu yang cerdas secara interpersonal. Basiacuong memiliki peran penting dalam mendorong masyarakat untuk terampil berbicara, mempertinggi sopan santun, dan menyampaikan pelajaran atau nasihat. Tradisi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk bersilaturahmi dan mendorong masyarakat untuk bekerja sama.

Kata Kunci : Basiacuong, masyarakat, melayu.

Abstract

The function of Basiacuong in the Kampar district community is to train skills Communication, teaches orderly behavior, discipline, knows the rules, teaches us attitude Respect, teach politeness, as a means to stay in touch, provide lessons or advice to the community and encourage people to always work together and help each other in everyday life. These points are forms that an interpersonally intelligent individual must have.

Keywords : Basiacuong, community, Malay.

PENDAHULUAN

Indonesia yang luas memiliki wilayah Yang terbentang dari Sabang sampai Merauke Memiliki kekayaan budaya dan bahasa daerah Yang tak terhitung. Budaya-budaya ini Melahirkan keunikan yang membentuk dan Menjadi karakter khas tiap-tiap individu yang Mengaplikasikannya. suatu kepribadian ditentukan oleh Banyak hal termasuk karena budaya.

Salah satu daerah yang memiliki Kebudayaan yang khas adalah masyarakat Kampar (ocu) Riau. Kampar adalah salah satu Kabupaten di provinsi Riau yang mempunyai Budaya yang kaya. Salah satu budaya dan tradisi Lisan di kabupaten Kampar adalah basiacuong yang memerlukan dan mengandung Kecerdasan interpersonal dalam melakukannya. Kecerdasan interpersonal memiliki Beberapa kunci elemen penting, meliputi Kefasihan bahasa verbal dan keterampilan Dalam percakapan; pengetahuan tentang peran Sosial dan aturan; keterampilan mendengarkan Secara efektif; memahami apa yang membuat Orang lain tertarik; keefektifan sosial, dan nilai-nilai ini terkandung dalam tradisi basiacuong.

Basiacuong adalah salah satu bentuk penyampaian pikiran, ide dan nasehat dengan cara yang tidak langsung atau melalui gaya bahasa yang enak di dengar. Dalam sastra lisan terdapat dialog antara dua ninik mamak dan mengungkapkan pepatah dan pantun yang mempunyai nilai-nilai dan pemakaian bahasa yang bagus. Dalam berbagai upacara seperti pertunangan, pernikahan, kenduri, penobatan ninik mamak biasanya basiacuong dilaksanakan. Siacuong merupakan salah satu kebudayaan yang dapat memperkaya kebudayaan yang ada di Riau seperti makyong, randai, nadihin, baandu, berdah, hikayat, bakoba, badikiu dan lain-lain.

Basiacuong merupakan bagian adat dan tradisi masyarakat Kampar yang diwarisi secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Siacuong berasal dari kata sanjung menyanjung dari satu pihak ke pihak lain yang biasanya diwakili oleh ninik mamak dari suatu suku yang berbincang atau mereka yang karena kedudukannya diberi kesempatan untuk berbicara. Kata kerja dari Siacuong yang sering disebut masyarakat dengan basiacuong yang berarti menyengaja sesuatu perbuatan. Adapun nama lain dari basiacuong adalah sisombau atau basisobau.

Biasanya basiacuong dilaksanakan pada acara peminangan, peresmian pernikahan dengan cara sebagai berikut:

1. Ninikmamak pengantin laki-laki bertanya kepada orang limbago pengantin perempuan mengenai kepada siapa dia memulai basiacuong.
2. Setelah orang limbago menjawab pertanyaan tersebut, maka ninik mamak pengantin laki-laki akan basiacuong dalam rangka penyerahan tepak, yang disebut dengan basiacuong ulur tepak.

3. Setelah acara penyerahan tepak selesai, berikutnya dilanjutkan dengan makan bersama yang didahului oleh basiacuong oleh orang limbago.
4. Berikutnya dilanjutkan dengan penyerahan kemenakan (pengantin laki-laki) kepada ninik mamak pihak perempuan.
5. Selanjutnya pihak ninik mamak laki-laki kembali menanyakan tentang tanda peminangan kepada ninik mamak pihak perempuan yang disebut dengan membalikkan tanda.
6. Sebagai akhir dari upacara adat basiacuong dalam pernikahan untuk pamit meninggalkan tempat acara dan pulang ke rumah masing-masing oleh pihak ninik mamak pihak laki-laki dengan basiacuong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, penelitian kualitatif meliputi meneliti objek (masyarakat), Sosiologi dan Antropologi. Diteliti dari objeknya berdasarkan budayanya, bahasa, adat istiadat, suku, agama, tradisi dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam istilah bahasa melayu dialek Kampar, Basiacuong berasal dari kata acuong, yang berarti menghargai orang lain, dalam arti menyanjung atau menghargai orang lain dalam berkomunikasi. Tradisi ini merupakan tradisi lisan yang memiliki fungsi untuk mendorong masyarakat agar terampil berbicara dan mempertinggi sopan santun. Tradisi ini juga dapat memberikan pelajaran atau nasihat kepada masyarakat. Tradisi ini dapat dijadikan sarana untuk bersilaturahmi.

Tradisi ini dapat mendorong masyarakat untuk selalu bekerja sama. Tradisi ini biasanya dilaksanakan pada acara peminangan dan peresmian pernikahan. Fungsi Basiacuong dalam masyarakat kabupaten Kampar adalah untuk melatih keterampilan komunikasi, mengajarkan perilaku tertib, disiplin, tahu aturan, mengajarkan kita sikap menghormati, mengajarkan kesopanan, sebagai sarana untuk bersilaturahmi, memberikan pelajaran atau masehat kepada masyarakat dan mendorong masyarakat untuk selalu bekerja

sama dan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi basiacuung masih dilaksanakan secara turun temurun dari leluhur masyarakat Kampar. Tradisi ini masih relevan dalam kehidupan bermasyarakat.

Tradisi basiacuung dilaksanakan dalam berbagai acara, baik adat maupun tidak. Dalam acara adat, seperti penobatan pemengku adat, pemberian gelar, dan acara bakampuang, penuturan kata siacuung dilakukan oleh para ninik mamak dari setiap persukuan. Dalam acara di luar adat, seperti kenduri, penuturan kata siacuung dilakukan oleh mereka yang terampil dalam basiacuung. Tradisi basiacuung mengandung pelajaran atau nasehat yang dapat diambil hikmahnya, seperti bagaimana bertingkah laku yang baik, saling hormat menghormati, dan saling tolong menolong. Walaupun pewarisan kepada generasi muda dirasakan sudah sangat kurang, di beberapa tempat masih terlihat anak muda mempelajari materi siacuung.

Basiacuung juga sama halnya dengan Pantun dalam tradisi lisan punya daya tarik yang memikat dalam kata-kata bagi yang Mendengarnya dan paham secara bahasa. Hanya saja yang membedakan pantun dan Basiacuung adalah Basiacuung tidak sebegitu Terkenal dalam skala nusantara. Kenyataan ini Menjadi tantangan tersendiri bagi kabupaten Kampar dalam mempromosikannya ke skala yang lebih luas. Pemerintahan Kampar menyadari akan Pentingnya melestarikan budaya juga Menapakkan langkah yang pasti. Salah satu Contohnya adalah dalam upaya pelestarian Budaya Basiacuung. Salah satu langkah konkrit Kampar dalam pelestarian budaya Basiacuung Adalah untuk pertama kali mengadakan Perlombaan Basiacuung pada serangkaian Acara ulang tahun Kampar pada februari 2020 yang lalu (RiauGreen.com). Ini momentum dan Langkah konkrit yang berarti dalam pelestarian Budaya basiacuung dan dalam pembentukan Kecerdasan interpersonal bagi masyarakat Kampar. Terutama lagi lomba ini yang diikuti Oleh siswa sangat akan memberikan pengaruh Dalam pembentukan karakternya nanti untuk Menjadi SDM (Sumber Daya Manusia) yang Unggul. Memperhatikan nilai-nilai kebudayaan Dalam menyelenggarakan pembangunan Kepribadian yang cerdas menjadi perlu, Mengingat masyarakat Indonesia yang tak Terpisahkan dengan culture local yang begitu Dominan dalam mempengaruhi kehidupan dan Perkembangan manusia dan salah satu hal yang Mempengaruhi perkembangan individu adalah Kebudayaan dimana individu tersebut berasal. Hurlock (2009) menyatakan bahwa Perkembangan dipengaruhi oleh budaya. Terkait kelokalan atau budaya dan Kondisi yang khas di daerah.

Kampar merupakan warga Ocu, memiliki berbagai suku di antaranya suku Domo, suku Pitopang, suku Melayu, suku Kampai, suku Piliong, yang mana setiap suku ini memiliki ninik mamak atau orang yang dituahkan dalam suku tersebut. Penduduk Kampar sering menyebut diri mereka sebagai Ughang Ocu (Orang Ocu).

Masyarakat Kampar menggunakan bahasa Kampar dalam kesehariannya atau dikenal dengan bahasa Ocu Bahasa Kampar ini dikategorikan sebagai bagian dari rumpun bahasa Melayu. Di dalam bahasa Kampar ini memiliki keunikan sendiri dengan bahasa di berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Di Indonesia ini membuktikan bahwa Indonesia tidak hanya saja kaya dengan keindahan alamnya namun suku, ras, agama yang beragam bahkan memiliki tradisi pernikahan yang bermacam-macam. maka dari itu kami memberikan contoh tradisi budaya kampar yaitu berkaitan dengan pernikahan, mungkin sama tapi beda penyebutan dan cara melakukannya.

Basiacuong dapat mempertinggi sopan santun. Kondisi sosial dalam arti berbagai sifat dan tradisi kehidupan orang Melayu memperlihatkan bagaimana sastra merupakan suatu seni budaya yang begitu terbuka lebar untuk berkembang dalam kehidupan orang melayu dan memberi peluang yang subur bagi sastra untuk hidup dalam budaya melayu. Kita bisa melihat bagaimana tingkat emosi orang melayu yang menyebabkan kadar perlambatan dan simbolik cukup menonjol dalam pembendaharaan bahasa mereka. Sifat bahasa serupa itu terutama digunakan untuk menghindari gaya yang kasar dalam pergaulan social serta dalam menyampaikan sesuatu. Jadi ada semacam kecenderungan yang kuat dari gaya berkomunikasi orang Melayu untuk tampil dalam gaya yang sehalus mungkin. Bahasa seakan identik dengan kehalusan, seperti tercermin dalam ungkapan tidak tahu bahasa tentulah oleh gambaran kehidupan budaya serupa ini, Raja Ali Haji membuat ikatan gurindannya Kalau hendak mengenal orang yang berbangsa kepada budi bahasa

Tradisi basiacuon merupakan tradisi yang dilakukan untuk memberi dan meminta sesuatu kepada pihak lain dengan cara sebaik-baiknya. Pelaksanaannya telah diatur sedemikian rupa sehingga orang yang melanggar dianggap telah melanggar peraturan adat dan dapat dikatakan tidak sopan. Pengaturan tempat duduk saja contohnya telah diatur, sehingga satu pihak dengan pihak lain tidak campur baur. Kemudian bagaimana pula berdiri minta pamit, bagaimana memulai berbicara, menjawab pembicaraan orang lain, dan lain sebagainya.

Kesopanan juga tergambar pada teks basiacuong di mana dalam teks basiacong memuat ibarat, kiasan dan perumpamaan karena orang Melayu tradisional cenderung mengungkapkan pikiran dengan memakai perlambangan. Jadi tidak langsung menyebut sasaran dari pada obyek pikiran itu. Jika dikatakan secara langsung, maka dikuatirkan akan menyinggung perasaan. Sesuatu yang kasar, hanya layak untuk binatang, terhadap manusia cukuplah perlambangan saja. Karena itu ada pribahasa kerbau tahan palu manusia tahan kias. Bahasa dipandang oleh orang melayu sebagai pancaran dari pada budi pekerti. Gambaran batin hendaknya terlukis juga dalam penampilan bahasa. Karena itu Raja Ali Haji sampai menyusun ikut “gurindam jika lahir batin tidak senada maka itulah orang yang munafik, yang disindir dengan pepatah lain dimulut lain dihati”. Komunikasi yang memakai perumpamaan kias dan ibarat tidak saja dirasakan halus dan berdi, tetapi juga sekaligus indah akibatnya berbagai ragam kegiatan social dalam dunia Melayu menjadi mesra, indah dan bermartabat.

KESIMPULAN

Basiacuong merupakan bagian penting dari budaya masyarakat Kampar dan memiliki nilai-nilai yang penting untuk diwariskan kepada generasi muda. Tradisi ini memiliki potensi besar untuk dipromosikan ke tingkat nasional, mengingat nilai-nilai luhurnya dan keindahan bahasanya. Basiacuong memiliki peran penting dalam melatih keterampilan komunikasi, mengajarkan perilaku tertib dan sopan santun, serta menyampaikan pelajaran atau nasihat. Tradisi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk bersilaturahmi dan mendorong masyarakat untuk bekerja sama.

peran budaya dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Budaya lokal seperti Basiacuong memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, terutama dalam hal keterampilan komunikasi dan etika sosial. Meskipun pewarisan tradisi ini kepada generasi muda semakin berkurang, di beberapa tempat masih terlihat anak muda mempelajari Basiacuong. Pemerintah Kampar menyadari pentingnya melestarikan budaya ini dan telah mengambil langkah konkrit, seperti mengadakan perlombaan Basiacuong pada acara ulang tahun Kampar.

DAFTAR REFERENSI

- Amir Luthfi, Agama dan Tradisi Masyarakat Limo Koto Kampar, (Pekanbaru: Pusat Penelitian IAIN Susqa, 1980)
- Kamiasar, Kato Bajawab Gayung Bersambuik (Airtiris: Tp. 1992).,
- Mohd Yunus, tradisi basiacuong dalam masyarakat adat limo kpto Kampar (Pekanbaru:2013)
- Said Muhidin, Adat dan Kebudayaan Pasir Pengaraian, (Pekanbaru: Tp. Tt.).
- Selamat Mulyana, Sriwijya, (Palembang, TP.: 2006),
- Yusri Rustam, Basiacuong Upacara AdatTradisional Limo Koto Bangkinang, (Bangkinang: tp, 1995)